

**PEMANFAATAN BUKU PINTAR TILAWATI
DALAM PEMBELAJARAN TAJWID**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:
KUDSIYAH
NIM 202310290211020**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FEBRUARI 2025**

**PEMANFAATAN BUKU PINTAR TILAWATI
DALAM PEMBELAJARAN TAJWID**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

KUDSIYAH

NIM 202310290211020

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FEBRUARI 2025**

**PEMANFAATAN BUKU PINTAR TILAWATI DALAM
PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI SD
MUHAMMADIYAH 8 KH. MAS MANSUR KOTA
MALANG**

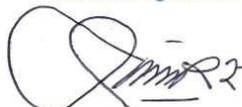
Diajukan oleh :

KUDSIYAH
202310290211020

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 22 Januari 2025**

Pembimbing Utama



Dr. Sunarto

Pembimbing Pendamping



Dr. Saiful Amien

Direktur
Program Pascasarjana



Latipun, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Romelah

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

KUDSIYAH

202310290211020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Rabu/ 22 Januari 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Sunarto
Sekretaris	: Dr. Saiful Amien
Penguji I	: Prof. Dr. Khozin
Penguji II	: Dr. Pradana Boy Zulian Ph.D,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

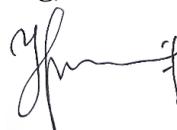
Puji syukur atas nikmat dan kasih sayang-Nya yang tiada batas, Karena begitu banyak kemudahan serta hidayah dan petunjuk yang diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan, suri tauladan, pemberi beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang membimbing manusia dari kegelapan dunia menuju terang benderang yakni agama Islam.

Penulisan tesis ini pun tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa terutama penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Latipun, Ph.D, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberi dukungan untuk segera menuntaskan kewajiban studi.
3. Prof. Dr. Romelah, MAg, selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memotivasi penulis untuk melanjutkan studi dan segera menuntaskannya.
4. Dr. Sunarto, M.Ag, selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis dan sabar memberi arahan, masukan, memotivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dan kewajiban studi ini sehingga dapat segera tuntas.
5. Dr. Saiful Amien, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dan sabar memperbaiki tata penulisan serta memberikan arahan terkait tesis penulis.
6. Ayahanda Agus Salim, Ibunda Karimah, kakak-kakak dan adek saya serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam menuntut ilmu dan melakukan hal-hal baik serta manfaat bagi ummat.
7. Dan semua pihak terkait yang sudah terlibat di dalam tesis ini yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu serta menjadi tempat diskusi terbaik wabil khusus teman-teman seperjuangan di S2.

Penulis sepenuhnya sadar akan kekurangan dari tesis ini bahkan jauh dari kata sempurna. Maka penulis berharap dapat menerima kritik dan saran. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi semua orang yang membaca tesis ini. Amiin

Malang, 5 Februari 2025



Kudsiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
SURAT PERNYATAAN	v
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	1
KAJIAN PUSTAKA	4
A. Penelitian terdahulu	6
B. Kerangka teori.....	8
1. Proses penerapan buku pintar tilawati	6
2. Pengalaman belajar	6
3. Hasil belajar.....	8
MERODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	9
B. Jenis Penelitian	10
C. Lokasi Penelitian.....	10
D. Informan Penelitian	10
E. Metode Pengumpulan Data.....	11
F. Teknik Analisis Data.....	13
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	13
HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penerapan Buku Pintar Tilawati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid	13
B. Pengalaman Belajar Peserta didik dengan Memanfaatkan Buku Pintar Tilawati.....	19
C. Implikasi Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Buku Pintar Tilawati.....	20
KESIMPULAN	29
DAFTAR PUSTAKA	30

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **KUDSIYAH**
NIM : **20231029011020**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PEMANFAATAN BUKU PINTAR TILWATI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 8 KH MAS MANSUR KOTA MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Februari 2025

Yang menyatakan,


KUDSIYAH

ABSTRAK

Kudsiyah, 202310290211020, Pemanfaatan buku pintar tilawati dalam pembelajaran ilmu tajwid di SD Muhammadiyah 8 KH Mas Mnasur Kota Malang : (I) Dr. Sunarto, M.Ag. (II) Dr. Saiful Amien, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan buku pintar tilawati dalam pembelajaran tajwid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis Penelitian adalah Studi kasus yang merupakan jenis penelitian yang tepat untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini, yaitu bagaimana buku pintar tilawati digunakan dalam ilmu tajwid. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah peserta didik di kelas 3, guru pengampu dan kordinator Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran tajwid dengan menggunakan buku pintar tilawati menggunakan teknik 1,2 dan 3 dengan menggunakan lagu rosh sesuai dengan pakem dari tilawati, sehingga siswa SD Muhammadiyah 8 memiliki perubahan dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar dan mampu memahami kaidah ilmu tajwid.

Kata Kunci : Buku Pintar tilawati ,pembelajaran, tajwid

Abstract

His study aims to determine the use of smart tilawati books in tajwid learning. This study uses a qualitative approach, with the type of research is a case study which is the right type of research to answer the questions in this study, namely how smart tilawati books are used in tajwid science. Research Location This research was conducted at SD Muhammadiyah 8 Malang City. In this study the subjects used were students in grade 3, teachers and Al-Qur'an coordinators at SD Muhammadiyah 8 Malang City. While the data collection techniques used in this study were observation techniques, interview techniques, and documentation. The results of this study are that the application of tajwid learning using smart tilawati books uses techniques 1,2 and 3 using rosh songs in accordance with the standards of tilawati, so that students of SD Muhammadiyah 8 have changes in reading the Qur'an properly and correctly and are able to understand the rules of tajwid science.

Keywords: Smart tilawati Book, learning, tajwid

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasi nilai-nilai sosial, agama, dan budaya kepada peserta didik. Ini dilakukan secara sistematis dan cermat untuk mendapatkan pengetahuan dan nilai dari proses belajar peserta didik secara langsung maupun tidak langsung (Rudi et al., 2022). Dengan kata lain, pendidikan dapat didefinisikan sebagai segala bentuk upaya

yang dapat mempengaruhi proses perkembangan pengetahuan, perspektif, dan keterampilan seseorang selama proses belajar (Khotib, 2020).

Pendidikan harus mempertimbangkan perkembangan anak, karena ini dapat menentukan masa depan anak. Pendidikan dapat menanamkan atau memberikan pengetahuan sosial, kognitif, dan emosi yang baik. Pengajaran agama islam adalah salah satu ilmu pengetahuan yang dapat ditanamkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar (Harahap, 2021).

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad, berfungsi sebagai pedoman bagi umat islam dan harus diyakini oleh orang-orang di seluruh dunia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Rukun iman keempat adalah beriman kepada Al-Qur'an, bukti iman ini adalah dengan belajar atau mengajarkannya kepada orang lain. Membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar dan baik akan membawa keutamaan dan pahala yang besar, tetapi membaca Al-Qur'an dengan cara yang salah akan membawa dosa dan kesalahan dalam memahami maknanya (Bariyah, 2021).

Memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an memiliki beberapa keuntungan, di antaranya adalah memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Manfaat lain adalah terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca hadist atau kalimat arab lainnya. Kesalahan kecil dalam membaca harakat atau kalimat Al-Qur'an dapat mengubah seluruh penafsiran atau artinya. Dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, kesalahan ini dapat dihindari sepenuhnya (Anwar, 2021).

Mata pelajaran Al-Qur'an merupakan bagian atau termasuk ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. Pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi, pemahaman, dan bimbingan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid yang benar. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SD Muhammadiyah 8, belum ditemukan strategi pembelajaran ilmu tajwid yang tepat, sehingga mata pelajaran ini menjadi kurang menarik minat belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran ini juga kurang efektif, terbukti dengan masih terdapatnya beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Akibatnya, kompetensi yang sudah ditetapkan sekolah belum tercapai.

SD Muhammadiyah 8 adalah sekolah yang memiliki visi sebagai sekolah Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lulusan SD Muhammadiyah dapat mencetak generasi yang mampu membaca Al-Qur'an di usia sekolah dasar. Pada anak SD Muhammadiyah 8, capaian pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik kelas 3 diharapkan sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Akan tetapi pada kenyataannya di SD Muhammadiyah 8 terdapat beberapa peserta didik pada tingkatan kelas 3 yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Terdapat beberapa faktor problem pembelajaran Al-Qur'an yang dialami di SD Muhammadiyah 8, salah satunya adalah sulitnya peserta didik dalam memahami teori pembelajaran ilmu tajwid karena ilmu tajwid merupakan mata pelajaran baru yang mereka pelajari. Problematika yang lain juga adalah banyaknya materi tajwid dalam membaca Al-Qur'an sehingga hal tersebut membuat peserta didik bingung dalam memahami kaidah tajwid yang terdapat di dalam Al-Qur'an sehingga minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an masih kurang.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pembelajaran ilmu tajwid, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2018), Firdaus (2019), dan Rahmawati (2020). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek-aspek kognitif dari pembelajaran ilmu tajwid, seperti hasil belajar, prestasi akademik, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian-penelitian tersebut juga masih menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif atau eksperimental.

Sedangkan penelitian yang membahas tentang aspek-aspek afektif dari pembelajaran ilmu tajwid, seperti minat, motivasi, sikap, dan kepercayaan diri peserta didik masih sangat jarang ditemukan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna dari pembelajaran ilmu tajwid juga masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mengisi gap penelitian tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi dan data awal yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 8, menunjukkan ada beberapa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tajwid. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan buku pintar tilawati dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang, yang dalam penelitian ini berjudul "Pemanfaatan buku pintar tilawati dalam pembelajaran tajwid di SD

Muhamamdiyah 8 Kota Malang”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses penerapan buku pintar tilawati dalam pembelajaran ilmu tajwid. (2) Bagaimana pengaalamn belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ilmu tajwid menggunakan buku pintar tilawati. (3) bagaimana implikasi penerapan buku pintar tilawati terhadap pemahaman ilmu tajwid peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis menemukan karya hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembelajaran ilmu tajwid, yaitu: *Pertama*, penelitian Khotib, menyatakan bahwa implementasi pembelajaran buku pintar metode Tilawati yang dilaksanakan di TPA At-Taqwa Banjarejo Bojonegoro melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi buku pintar Tilawati membuat peserta didik antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran (Khotib, 2020).

Kedua, penelitian Herman, menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di SDIT Bintang telah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pembelajaran metode tilawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tahapan pembelajaran, proses, materi, dan evaluasi. (Hermawan et al., 2021).

Ketiga, Hasil penelitian Ariska menunjukkan bahwa penggunaan metode tilawati di kelas III Min 2 kemampuan membaca Al-Qur'an juga dikategorikan sangat baik dengan skor rata-rata 94,26. Fakta bahwa Fhitung sebesar 8,04 lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 4,09 telah ditunjukkan. Oleh karena itu, pada pembelajaran Al-Qur'andengan metode tilawati maka hasil H_a diterima dan H_0 ditolak (Ariska, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Farihah, 2021) keberhasilan strategi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca indah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Balikpapan, ditunjukkan dengan adanya perubahan peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu kesiapan dan keaktifan pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an, juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang dipresentasikan melalui pengamatan tentang semangat belajar

peserta didik dengan kesiapan dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Mursidi, menyatakan bahwa capaian dalam penerapan metode tilawati di SD Inpres I Lasoani adalah bacaan peserta didik semakin meningkat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat, karena metode tilawati lebih cepat diterima oleh peserta didik berbeda dengan metode sebelumnya (Mursidin, 2020).

Kelima, Penelitian Mahmudah Dkk, menjelaskan proses Pembelajaran Al Qur`an di RA Al Ikhlas melalui metode Tilawati menggunakan tiga Teknik, yaitu Teknik klasikal, Teknik individual dan Teknik baca Simak. Kemudian ada faktor pendukung penerapan metode tilawati dalam pembelajaran di RA Al Ikhlas Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, yaitu alat peraga dan adanya guru yang cukup profesional. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati dapat berjalan efektif (Mahmudah et al., 2023).

Keenam, Penelitian Rohmi, menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode tilawati maka kemampuan membaca Al-Qur`anpeserta didik kelas 4 SD tingkat keberhasilannya mencapai 82%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik kelas 4 SD mengalami peningkatan (Rohmi, 2016).

Ketujuh Penelitian dilakukan Yusuf, menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tilawati efektif untuk anak disleksia. Ini dikarenakan pendekatan yang digunakan oleh metode tilawati yaitu klasikal dan baca simak. Hasil dari metode tilawati akan sama antara anak normal dengan anak disleksia akan tetapi untuk anak disleksia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak normal (Yusuf & Arfiani, 2018).

Kedelapan, Penelitian Amari menyatakan bahwa metode tilawati mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari hasil proses pelaksanaannya anak sudah mencapai target dengan bacaan yang lancar sesuai makhorijul huruf. Selain itu terdapat materi penunjang yang dapat meningkatkan dan mengembangkan aspek motorik peserta didik PAUD (Amari, 2023).

Kesembilan, Hasil penelitian yang dilakukan Kurnia, menjelaskan bahwa penerapan metode tilawati berjalan dengan lancar, hal ini dilihat karena guru cukup baik dalam menerapkan media pembelajaran (Kurnia Rekaningsih, 2019).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pembelajaran ilmu tajwid, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mursidin, Hermawan, dan Ariska. Pada penelitian pertama, peneliti yang dilakukan oleh Khotib

mennggunakan buku pintar tilawati, akan tetapi penelitian tersebut lebih berfokus pada pembelajaran makhorijul huruf. Sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus pada hukum-hukum bacaan dalam ilmu tajwid yang terdapat pada buku pintar tilawati.

Namun, penelitian kedua, ketiga dan keempat tersebut masih berfokus pada problem pembelajaran, strategi pembelajaran Al-Qur'an, hasil pembelajaran Al-Qur'an dan belum menggunakan buku pintar tilawati dalam proses pembelajaran Al-Quran. Penelitian-penelitian tersebut juga masih menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif atau eksperimental. Sedangkan dalam penelitain ini peneliti menggunakan pendekatan kualitiatif untuk menggali pengalaman dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teori Al-Qur'an dan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid menggunakan buku pintar tilawati. Adapun penelitian keempat metode pembelajarannya menggunakan metode tilawati akan tetapi dalam penerapannya masih belum menggunakan buku pintar tilawati akan tetapi menggunakan buku jilid tilawati.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masih belum adanya penerapan buku pintar tilawati yang memfokuskan pada hukum-hukum bacaan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Proses Penerapan Buku Pintar Tilawati

Tilawati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan tehnik dasar talqin-taqlid (menirukan) seperti Nabi Muhammad menirukan bacaan Malaikat Jibril. Proses pembelajaran metode tilawati tersebut, selalu menitikberatkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil.

Buku pintar tilawati adalah buku panduan belajar tajwid yang disusun yang berisi materi-materi ilmu tajwid dan contoh-contoh bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Penerapan buku pintar tilawati memiliki beberapa tahap yaitu klasikal, klasikal merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga dan individu baca simak, merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca buku tilawati setiap baris secara bergiliran dan yang lain menyimak bacaan temannya.

2. Pengalaman belajar

a. Hakikat pengalaman belajaran

Pengalaman belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan komponen atau tujuan yang ingin dicapai (Jannah et al., 2020).

b. Macam-macam bentuk pengalaman belajar

Menurut Budimanjaya dan Sanjay dalam Kolondam, terdapat empat jenis pengalaman belajar. Pertama, pembelajaran dapat dilakukan melalui pengalaman langsung, di mana peserta didik secara langsung mempelajari materi dan berinteraksi dengan objek belajar. Kedua, pengalaman belajar melalui perantara, di mana guru dapat menggunakan perantara untuk mengatur pembelajaran. Ketiga, pengalaman belajar melalui bahasa verbal, di mana guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan dan materi pelajaran tertentu (Kolondam et al., 2023).

c. Tipe pengalaman belajar

Menurut Gagne (dalam Warsita 2018) ada delapan tipe pengalaman belajar dari pengalaman belajar yang sederhana sampai pada pengalaman belajar yang kompleks. Kedelapan tipe pengalaman belajar itu dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Belajar signal, yakni belajar melalui isyarat atau tanda. Pengalaman belajar ini merupakan pengalaman belajar yang paling sederhana, yaitu belajar bagaimana setiap individu mereaksi terhadap setiap perangsang yang muncul.
- 2) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yakni pengalaman belajar yang terarah. Setiap individu merespon terhadap perangsang yang diberikan selalu diberi penguatan, misalnya dengan reward.
- 3) Pengalaman belajar membentuk rangkaian (*chaining*), adalah belajar merangkai atau menghubungkan gejala atau faktor sehingga menjadi satu kesatuan rangkaian yang utuh dan fungsional. Belajar ini terjadi dengan munculnya stimulus lain setelah stimulus yang satu direspon.
- 4) Belajar asosiasi verbal, yakni pengalaman belajar dengan kata-kata manakala ia menerima perangsang. Misalnya diberikan stimulus dengan gambar segitiga, kemudian anak mengatakan bahwa itu adalah gambar segitiga sama sisi.

- 5) Belajar membedakan atau diskriminasi, yakni pengalaman belajar mengenal sesuatu karena ciri-ciri yang memiliki kekhasan tertentu. Walaupun seseorang menghadapi objek yang sama tetap saja orang tersebut dapat membedakannya.
- 6) Belajar konsep, adalah pengalaman belajar dengan menentukan ciri-ciri atau atribut dari objek yang dipelajarinya sehingga objek tersebut ditempatkan dalam klasifikasi tertentu.
- 7) Belajar aturan atau hukum adalah pengalaman belajar dengan menghubungkan konsep-konsep. Pada pengalaman belajar ini peserta didik dirangsang untuk menemukan sejumlah prinsip atau kaidah melalui pengamatan dari setiap gejala.
- 8) Belajar problem solving, adalah pengalaman belajar untuk memecahkan suatu persoalan melalui penggabungan beberapa kaidah atau aturan. Pengalaman belajar pemecahan masalah ini merupakan pengalaman belajar yang paling kompleks, karena memerlukan kemampuan nalar untuk menangkap berbagai aturan atau hukum yang berkenaan dengan masalah yang ingin dipecahkan, sedangkan setiap hukum itu akan dapat dipahami manakala tersusunnya sejumlah informasi yang diperlukan (Warsita, 2018).

3. Hasil Pembelajaran

Menurut Nasution hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Nasution, 2017). Sedangkan menurut Gagne (Warsita, 2018) hasil belajar adalah proses belajar yang dapat mengubah perilaku peserta didik berdasarkan hasil pengalaman.

a. Faktor-faktor belajar

Menurut Slameto (dalam Nabillah & Abdi) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik.

Adapun faktor internal dalam pembelajaran adalah pertama, minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Kedua sehat, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika

kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

Kedua, bakat adalah kemampuan yang akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

ketiga adalah motivasi, motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

Selain itu, faktor pendukung hasil belajar murid adalah faktor eksternal, adapun faktor eksternal dalam pembelajaran adalah faktor keluarga, Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap belajar peserta didik. Seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul peserta didik dan kehidupan masyarakat disekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik (Nabillah & Abadi, 2019).

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell, J. W., & Poth, n2007) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki atau memahami masalah sosial dari sekelompok orang atau sejumlah individu. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyelidiki sejarah, fenomena sosial, tingkah laku, dan aspek lain dari kehidupan sosial masyarakat. Salah satu alasan untuk menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman yang dimiliki peneliti sebagai hasil dari metode ini, yang memungkinkan mereka untuk menemukan dan memahami aspek tersembunyi dari fenomena yang kadang-kadang sulit dipahami.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu jenis penelitian yang mempelajari secara menyeluruh suatu kasus, dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam rentang waktu tertentu. Kasus dapat berupa peristiwa, aktivitas, proses, atau program. (Creswell, J. W., & Poth, 2007). Studi kasus merupakan jenis penelitian yang tepat untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini, yaitu bagaimana buku pintar tilawati digunakan dalam ilmu tajwid.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. Hal ini disebabkan SD Muhammadiyah 8 secara instansi telah memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

SD Muhammadiyah 8 merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki visi *Excellent and Al Qur'an-Based School* yang mana hal ini menjadikan SD Muhammadiyah 8 sebagai sekolah dasar yang menanamkan pemahaman Al-Qur'an sejak dini. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa program keislaman yang berkaitan dengan Al-Qur'an yaitu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati.

D. Informan Penelitian

Sugiono menyatakan bahwa subjek penelitian adalah sifat atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang dipelajari dengan variabel tertentu dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa subjek penelitian adalah orang, objek, atau makhluk yang digunakan sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian. Subjek penelitian juga dikenal sebagai responden, merupakan individu yang memberikan tanggapan atau informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah peserta didik di kelas 3, guru pengampu dan kordinator Al-Qur'andi SD Muhammadiyah 8 Kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono menyatakan bahwa langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2015). Selain itu, ia menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam lingkungan alami (kondisi alami). Sumber data primer adalah observasi (perhatian peserta), wawancara mendalam (wawancara mendalam),

dan dokumentasi

Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Teknik Observasi

Zuhri mendefinisikan teknik observasi sebagai pengumpulan data yang disengaja dan sistematis melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang diselidiki (Abdussamad, n.d.). Sedangkan Huberman & Miles mendefinisikan observasi sebagai proses mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lain. Selain itu, didefinisikan observasi sebagai kumpulan kesan tentang dunia sekitar yang dibuat oleh pancaindera manusia (Melis et al., 2014).

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis partisipatif, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari sumber data. Selama penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan sumber data dan melihat hasilnya. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat memahami tingkat signifikansi setiap perilaku yang terlihat dengan partisipasi peserta ini. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dari tahap awal hingga tahap akhir. Untuk melakukan ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, di mana mereka ikut serta mengamati aktivitas peserta didik melalui lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Selain itu, peneliti juga mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan mereka dan mengamati aktivitas mereka sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan buku pintar Tilawati di SD Muhammadiyah 8 Blimbing Malang. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi indikator-indikator pemahaman ilmu tajwid peserta didik.

2) Metode Wawancara

Menurut Rahmawati, metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan dan proses pembelajaran dari beberapa informan (Rahmawati, 2007).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur (Alhababy, 2016) karena peneliti belum memiliki data yang jelas dan fokus penelitian belum jelas, penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan fokus penelitian. Metode pengumpulan datanya adalah tanya jawab lisan dengan subjek penelitian. Pertanyaan yang diajukan selama wawancara berfokus pada pengalaman, persepsi, dan bagaimana penerapan buku pintar tilawati berdampak pada pemahaman ilmu tajwid peserta didik. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara.

3) Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen adalah dokumentasi peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya individu. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen berfungsi sebagai pengganti observasi dan wawancara. Dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungannya, dan keadaan saat itu, serta bagaimana definisi tersebut berkaitan dengan tindakan dan orang-orang di sekitarnya (Sugiyono, 2015).

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain buku pintar Tilawati, RPP, silabus, materi ajar, soal evaluasi, dan hasil evaluasi pembelajaran ilmu tajwid.

F. Teknik Analisis

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan bahan lainnya untuk membuat data mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut (Melis et al., 2014) Menurut (Melis et al., 2014) model analisis data yang digunakan dalam penelitian termasuk pengurangan data, penyampaian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Secara lebih rinci, ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan segala sesuatu dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara.
2. Kondensasi data: memilih (selecting), mengerucut (focusing), menyederhanakan (simplifying), mengabstraksikan (abstracting), dan mentransformasikan (transforming).
3. penyajian data: menyusun dan menampilkan data dalam bentuk cerita, tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan interpretasi.

4. Penarikan kesimpulan: membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, dan membandingkannya dengan teori atau temuan penelitian sebelumnya (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian penting dari pengetahuan penelitian kualitatif. Ini juga digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah (Moleong, 2007:320).

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data diantaranya:

1. triangulasi, yang berarti memeriksa kebenaran data dengan menggunakan berbagai sumber, metode, atau teori. Dalam penelitian ini, triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan perbandingan hasil dari masing-masing metode.
2. Member check: metode untuk memeriksa kebenaran data dengan mengembalikan data kepada narasumber atau informan untuk dikonfirmasi atau dikoreksi. Dalam penelitian ini, member check dilakukan dengan memberikan transkrip wawancara kepada peserta didik yang diwawancarai untuk dimintai saran atau tanggapan.
3. Debriefing bersama: metode untuk memeriksa kebenaran data dengan membahas hasil analisis data dengan rekan kerja atau ahli dalam bidang penelitian. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing dan teman sejawat.
4. Audit trail: Teknik untuk memeriksa kebenaran data dengan menyimpan dan mencatat seluruh proses penelitian secara menyeluruh dan sistematis. Dalam penelitian ini, audit trail dilakukan dengan membuat catatan lapangan, jurnal refleksi, dan laporan penelitian yang mencakup setiap langkah penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhamamdiyah 8 Kota Malang bahwa pembelajaran ilmu tajwid menggunakan buku pintar tilawati. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Penerapan Buku Pintar Tilawati pada Pembelajaran IlmuTajwid

SD Muhammadiyah 8 merupakan lembaga pendidikan formal yang mulai menggunakan buku pintar tilawati dalam proses pembelajaran pada satu tahun terakhir. Buku pintar ini berisikan materi tentang kaidah ilmu tajwid yang dikemas dengan sangat sederhana dengan menggunakan lagu rosh, sehingga dianggap lebih memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Quran.

Sebagaimana hal ini disampaikan oleh responden A selaku koordinator Al-Qur'an yang menyatakan:

“Kami baru menerapkan buku pintar tilawati dalam pembelajaran ilmu tajwid karena melihat anak-anak merasa bingung dengan materi-materi tajwid, sehingga diharapkan buku pintar ini dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran tajwid karena dalam buku ini dikemas dengan mudah dan menggunakan lagu rosh.”

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden B yaitu guru pengampu mata pelajaran Al-Quran yang juga menyampaikan bahwa:

”Buku pintar tilawati ini baru diterapkan di sekolah, hal ini melihat dari kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran tajwid. Karena peserta didik masih baru belajar terkait ilmu tajwid dan merasa susah dalam memahami kaidah ilmu tajwid.

Dari pertanyaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah 8 baru menerapkan pembelajaran ilmu tajwid dengan memanfaatkan buku pintar tilawati sebagai media pembelajaran Al-Qur'an.

1. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi partisipatif bahwa proses pembelajaran Al-Qur'andi SD Muhammadiyah berlangsung selama 75 menit atau 2JP yaitu dimulai pada pukul 12.25-13.35 WIB. Kegiatan awal dikelas dimulai dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru. Selanjutnya membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan menggunakan lagu rosh dan kemudian pemberian motivasi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden B sebagai guru pengampu pelajaran Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa:

”Sebelum memulai pembelajaran saya membiasakan untuk membaca doa bersama-sama dengan dipandu oleh salah satu peserta didik secara bergantian setiap pertemuannya. Kemudian setelah itu saya juga membiasakan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama 1 halaman dan dilanjutkan dengan memberikan sedikit motivasi terhadap peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.”

Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan responden C yang juga menyatakan bahwa:

”Biasanya sebelum pembelajaran peserta didik diminta oleh guru untuk membaca doa sebelum belajar bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca 1 halaman Al-Qur’andengan menggunakan lagu di tilawati.”

Dari hasil di atas maka diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaram pada pembelajaran Al-Qur’an di Sd Muhammadiyah telah dilakukan sesuai dengan tujuan atau langkah-langkah yang sudah di tetapkan.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal berakhir dilanjutkan kepada kegiatan inti yakni klasikal dan baca simak.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 8 kegiatan ini berlangsung selama 45 menit. Kegiatan ini dimulai dengan menggunakan klasikal yaitu peserta didik diajarkan dengan menggunakan buku pintar tilawati. pada pendekatan klasikal ini guru menjelaskan terkait materi kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Pembelajaran dengan klasikal ini menggunakan 3 teknik yaitu teknik 1 guru membaca pengertian dari hukum bacaan ilmu tajwid dan peserta didik medengarkan kemudian dilanjutkan dengan teknik kedua yaitu guru membaca dan peserta didik menirukan dan yang terakhir adalah teknik ke 3 yaitu guru dan peserta didik membaca bersama-sama.

Setelah teknik klasikal dilakukan selanjutnya adalah dengan individual baca simak. Pada teknik ini peserta didik diminta untuk membuka Al-Qur’andan menguraikan hukum bacaan tajwid di dalam Al-Qur’ansecara bergantian dengan menggunakan lagu rosh.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakuakan dengan responden B yaitu guru pengampu pelajaran yang menyatakan:

”Pada pembelajaran Al-Qur’anini digunakan dua teknik yaitu klasikal dan individual, pada klasikal digunakan 3 teknik yaitu 1,2dan 3. Teknik 1 guru membaca dan peserta didik diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan teknik 2 yang mana guru membaca dan peserta didik menirukan bacaan guru, dan yang terakhir adalah teknik3 yaitu guru dan peserta didik memebaca sacara bersama-sama. Setelah semua teknik dilakukan selanjutnya melakukan pembelajaran individual baca simak yang mana masing-masing peserta didik membuka Al-Qur’anpada ayat dan surat yang sama kemudian secara bergantian menguraikan hukum bacaan tajwid yang terdapat didalam Al-Qur’ansesuai dengan materi yang diajarkan.”

Merujuk sejumlah pemaparan informan diatas, diketahui bahwa teknik pembelajaran termasuk kunci keberhasilan tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan teknik yang sesuai

keperluan serta karakteristik peserta didik, maka akan memudahkan guru saat menyampaikan materi ajarnya.

c. Kegiatan penutup

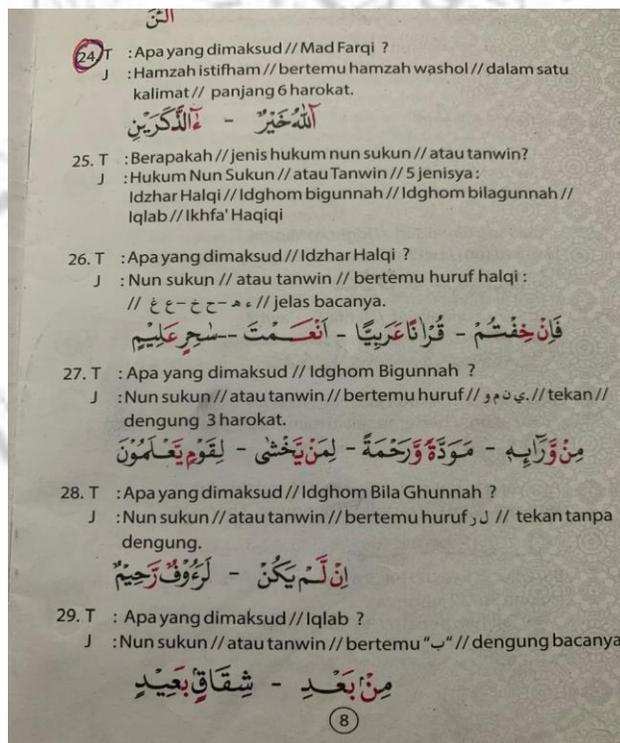
Setelah kegiatan inti selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan materi penunjang yang sudah diajarkan atau penguatan terhadap materi yang diajar. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca tasydid dan doa khotmil quran bersama-sama, kemudian diakhiri dengan salam.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesimpulan atau penguatan dan motivasi kepada peserta didik, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca tasydid dan doa khotmil quran.

2. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran Al-Qur'andi kelas 3 SD Muhammadiyah Malang adalah merupakan lanjutan dari materi tilawati jilid 1-5, dikelas 3 ini pembelajarannya menggunakan Al-Qur'an dengan materi pendukung yang terdapat pada buku pintar tilawati yang berisikan materi tentang kaidah-kaidah tajwid. Pada materi tajwid di kelas 3 ini adalah tentang kaidah nun sukun beserta contohnya.

Adapun salah satu contoh materi yang terdapat pada buku pintar adalah sebagai berikut:



Dari hasil wawancara dengan responden A selaku koordinator guru Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

”pada jenjang ini peserta didik sudah di fokuskan terhadap pengertian kaidah-kaidah atau teori ilmu tajwid. Hal ini sesuai dengan pedoman panduan dari pusat tilawati yang mana ini melanjutkan pembelajaran tilawati dengan menggunakan Al-Qur'an karena pada kelas 3 ini peserta didik sudah tuntas mempelajari tilawati sampai jilid 5. Materi yang dibahas dalam buku pintar ini merupakan penjelasan tentang teori ilmu tajwid materi nun sukun, bacaan ghorib dan musykilat.

3. Media pembelajaran

Dalam pembelajaran metode tilawati terdapat banyak media di antaranya buku Tilawati Remaja (Jilid 1-5), buku tajwid, buku ghorib dan musykilat, Al-Quran, Buku Panduan Bina Ucap Makhrajul Huruf, MP3 lagu rost Tilawati jilid I sampai dengan jilid V dan VCD pembelajaran Tilawati, namun di SD Muhammadiyah 8 pada pembelajaran Al-Qur'an hanya menggunakan buku pintar tilawati, buku ghorib dan musykilat untuk peserta didik. sedangkan untuk media pembelajaran lainnya seperti VCD tilawati, MP3 lagu rost hanya untuk guru Al-Qur'an. (Hasan Sadzili Thohir Al Aly, Masrul Masyhud, 2004)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran buku pintar tilawati menggunakan pendekatan klasikal dengan teknik 1,2 dan 3. Pendekatan dengan teknik klasikal ini diterapkan dengan maksud agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain menggunakan pendekatan klasikal, buku pintar tilawati ini juga menggunakan pendekatan individu.

Mengacu pada pemaparan di atas, disimpulkan bahwasanya media pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi ilmu tajwid. Sebab Buku pintar tilawati sangat mendukung pembelajaran Al-Quran.

B. Pengalaman Belajar Peserta didik dengan Memanfaatkan Buku Pintar Tilawati Pada Pembelajaran Ilmu Tajwid

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode yang tepat tentunya akan meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat. Penerapan metode tilawati menjadikan minat belajar, sehingga peserta didik semakin tertarik untuk belajar tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid yang terdapat di dalam Al-Qur'an di SD Muhammadiyah, dan kelas juga lebih kondusif. Pembelajaran yang didukung dengan materi pembelajaran yang ringkas juga memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh responden D sebagai berikut:

”Sebelum ini kami hanya menggunakan metode ceramah dengan buku panduan yang dibuat oleh sekolah. Akan tetapi peserta didik cepat bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran ini, sehingga kami mengganti metode pembelajaran dengan menggunakan buku pintar tilawati karena metode ini memiliki variasi dalam belajar. Contohnya ketika peserta didik menerapkan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan lagu rosh yang membuat peserta didik lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan terhadap pembelajaran.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam pembelajaran Al-Qur’andengan menggunakan buku pintar tilawati peserta didik sangat antusias dari biasanya karena buku pintar ini menggunakan nada-nada yang bermacam-macam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta respnden E yang menyatakan:

”Pembelajaran tajwid ini guru menggunakan lagu, jadi saya lebih gampang untuk memnghafal kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dan pembelajaran lebih menarik dari sebelumnya.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatn buku pintar tilawati ini menjadikan peserta didik lebih mudah dalam belajarn Al-Qur’andan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami kaidah ilmu tajwid di dalam Al-Quran

C. Implikasi Belajar Peserta didik dengan Munggunakan Buku Pintar Tilawati

Dalam proses penerapannya buku pintar tilawati memiliki dampak yang nyata. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan. Ukuran keberhasilan dalam penerapan buku pintar tilawati ini adalah dengan diadakannya tes atau evaluasi pembelajaran. Setiap menyelesaikan satu materi pembelajaran guru melakukan ujian. Ujian dilakukan dengan tes lisan dan tulisan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kelas 3A diketahui bahwa rata-rata peserta didik dikelas ini sudah mampu menerapkan buku pintar tilawati dalam pemahaman ilmu tajwid. Hal ini peneliti lihat dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan bahwa rata-rata peserta didik sudah mampu membaca dan menjelaskan pengertian dari hukum bacaan ilmu tajwid di dalam Al-Qur’andengan baik.

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pada penerapan buku pintar tilawati terdapat beberapa Penerapan Buku Pintar Tilawati Pada Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode tilawati merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. Buku pintar tilawati ini baru saja diterapkan. Metode tilawati merupakan cara membaca Al-Qur’an dengan kaidah ilmu tajwid dengan teknik klasikal peraga dan teknik baca simak dengan menggunakan lagu

rosh.

Pada penerapan buku pintar tilawati terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu klasikal dan individu.

1. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbagai aspek kegiatan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi. Melalui analisis ini, diungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian peserta didik (Biggs & Tang, 2011).

Dalam proses kegiatan pembelajaran metode tilawati yang diterapkan bagi anak dalam pembelajaran baca Al-Qur'an adalah metode tilawati. Menurut Ikhsani tilawati merupakan bagian dari salah satu metode baca Al-Qur'anyang digunakan dengan menggunakan nada Rosh, metode ini dilakukan dengan menggunakan teknik klasikal dan baca simak sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mudah dan menyenangkan (Ikhsani, 2019).

Proses kegiatan pembelajaran metode tilawati yaitu terdiri dari pembuka, kegiatan inti dan penutup.

a. Kegiatan awal

Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang diperlukan guru untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang optimal terjadi tidak hanya saat materi disampaikan, tetapi juga dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran karena kesiapan dan hasil pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan adalah dengan guru memastikan peserta didik sudah siap untuk belajar. Kemudian guru memulia pembelajaran denganberdia dan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar dengan menggunakan lagu rost.

Berdasarkan hasil di atas, maka kegiatan awal pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, sehingga hal ini dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan pembukaan pelajaran dengan memenuhi komponen yang menarik perhatian peserta didik, mendorong mereka untuk berpartisipasi, memberikan referensi, dan menyampaikan relevansi. Kegiatan yang

dilaksanakan guru untuk memenuhi komponen dalam membuka pelajaran dapat membantu peserta didik mendapatkan bimbingan untuk memiliki kesiapan dalam belajar terutama kesiapan peserta didik

Menurut Khakim Dkk komponen yang diperlukan dalam membuka pembelajaran harus dapat menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberi acuan. (Khakim et al., 2016) Ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Awang (Ruhimat, 2010) bahwa salah satu tujuan membuka pelajaran adalah untuk menarik perhatian peserta didik. Dengan demikian, ini dapat menstimulasi guru, peserta didik, dan proses belajar mengajar untuk menjadi menarik dan bermakna.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kemampuan peserta didik. Desain atau rencana pelajaran guru sangat memengaruhi kegiatan inti dalam pembelajaran. Pada prinsipnya, guru harus menentukan kegiatan inti dalam pembelajaran sebelumnya secara sistematis agar dapat dilaksanakan dalam pelajaran. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran menjelaskan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru selama pembelajaran.

Kegiatan inti pada penerapan buku pintar tilawati di SD Muhammadiyah 8 menggunakan dua teknik yaitu:

Tahap awal pada penerapan buku pintar adalah dengan menggunakan teknik klasikal. Pendekatan klasikal adalah pendekatan pembelajaran berkelompok, dimana peserta didik melakukan kegiatan belajar yang sama pada waktu yang sama.

Pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan klasikal di SD Muhammadiyah 8 menggunakan tiga teknik yaitu dengan cara guru membaca, peserta didik mendengarkan, kemudian guru membaca dan peserta didik menirukan, dan yang terakhir guru dan peserta didik membaca bersama-sama. Setelah dirasa cukup maka guru menjelaskan materi terkait kaidah ilmu tajwid yang telah dibaca.

Tahap selanjutnya adalah teknik baca simak, yaitu peserta didik diajarkan dengan cara membaca bergiliran dan menyimak peserta didik lain. Dalam hal ini guru meminta peserta didik membuka halaman Al-Qur'an dan membaca secara bergantian dan menguraikan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari dengan menggunakan lagu rosti sesuai dengan buku pintar tilawati. hal ini dilakukan sampai semua peserta didik

mendapatkan girilaran membaca dan menguraikan hukum bacaan ilmu tajwid di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka penerapan buku pintar tilawati dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik klasikal dan teknik individu baca simak. Pembelajaran ini dilakukan dengan berpedoman pada prinsip pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati.

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rosti, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. Keempat prinsip ini menjadi kunci utama dalam penerapan metode tilawati karena antara satu dengan yang lain sangat berkaitan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Hasan Sadzili Thohir Al Aly, Masrul Masyhud, 2004).

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan 10 menit sebelum pembelajaran diakhiri. Sebelum menutup pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan menyampaikan beberapa catatan kepada peserta didik dan memrikan motivasi agar di rumah tetpa terus belajar dan mengulang pembelajaran yang telah disampaikan sebagai latihan. Selanjutnya guru merapikan peserta didik dan mengakhiri pembelajaran dengan doa khotmil quran dan penutup majelis, Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam.

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan (Junaedi, 2019).

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Selain itu, menurut Hasibuan (Sani, 2016), penutupan pelajaran adalah tindakan guru untuk menyelesaikan tugas inti pelajaran. Memberikan gambaran mendalam tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, menentukan tingkat pencapaian peserta didik, dan menentukan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Al-Qur'an kelas 3 di SD Muhammadiyah 8 adalah dengan menggunakan buku pintar tilawati. hal ini merupakan materi lanjutan dari tilawati jilid 6, yang mana buku pintar ini menfokuskan pada pembelajaran tentang kiadah ilmu tajwid.

Materi atau bahan pelajaran, juga disebut materi pokok, adalah materi bidang studi yang dipegang atau diajarkan oleh guru. Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada seberapa baik guru membuat bahan pelajaran. Perencanaan, prediksi, dan proyeksi kegiatan pembelajaran adalah komponen penting dari Silabus (Ahmad & Nurjannah, 2016).

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan ilmu tajwid di SD Muhammadiyah 8 adalah dengan menggunakan buku pintar tilawati, selain itu untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan dapat mengetahui evaluasi dari pembelajaran, maka guru menggunakan Al-Quran, LCD dan alat tulis dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Guru sering menggunakan media pembelajaran sebagai alat perantara dalam pembelajaran agar materi menjadi mudah dipahami siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan dapat memiliki efek psikologis terhadap pembelajaran, seperti menumbuhkan minat dan keinginan baru, dan meningkatkan motivasi (Tambunan, 2024).

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan guru dalam mengajar. Selain menciptakan lingkungan yang menyenangkan yang diterima oleh siswa, media Pembelajaran juga memudahkan guru untuk menyampaikan informasi dan membuat siswa menerimanya sebagai bagian dari proses timbal balik. Sebagai guru, mereka harus memiliki kemampuan untuk memilih media pembelajaran yang akan digunakan siswa mereka agar mudah dipahami dan dipahami siswa. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga mereka dapat dengan mudah menyerap pengetahuan yang mereka berikan. Media pembelajaran biasanya mencakup orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menyediakan lingkungan di mana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Ariashinta & Zulfitria,

2024).

2. Pengalaman Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Buku Pintar Tilawati

Pengalaman belajar adalah proses intraksi atau aktivitas antar individu dengan lainnya baik antar peserta didik maupun lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah seperti guru, metode atau fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pengalaman belajar yang didapat maka peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang akan memengaruhi terhadap minat atau hasil belajar peserta didik (Sri Hartati, 2011).

Pengalaman belajar Al-Qur'an adalah perjalanan yang penuh makna bagi setiap peserta didik. Meskipun diawali dengan berbagai tantangan, seperti kesulitan mengenali huruf hijaiyah dan memahami tajwid, proses ini memberikan dampak yang sangat positif, baik secara teknis maupun spiritual. Melalui ketekunan, bimbingan yang tepat, dan lingkungan belajar yang mendukung, peserta didik dapat mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, serta memperkuat kedekatan mereka dengan Allah. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkaya kehidupan spiritual dan emosional peserta didik, menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan panduan hidup.

Pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik. penggunaan media dan strategi yang tepat yang telah disiapkan akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran Al-Qur'an pada kelas 3 SD Muhammadiyah 8 memanfaatkan buku pintar tilawati. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengalaman belajar peserta didik yang sebelumnya hanya menerapkan metode ceramah sehingga hal ini kurang menarik perhatian atau minat peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil ini diperoleh dari memanfaatkan buku pintar tilawati, diketahui bahwa peserta didik mengalami perubahan dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih terlihat semakin tertarik dan minat dalam mempelajari ilmu tajwid karena pembelajarannya ini dilakukan dengan beberapa tahap dengan menggunakan lagu rosh.

3. Implikasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Buku Pintar Tilawati

Pembelajaran adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai elemen seperti metode pengajaran, materi pembelajaran, interaksi sosial, dan evaluasi. Implikasi dari proses

pembelajaran ini dapat dirasakan dalam berbagai aspek, mulai dari pemahaman peserta didik terhadap materi hingga perkembangan keterampilan dan sikap mereka. Dengan memahami implikasi pembelajaran, guru dan lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi strategi yang efektif serta menyesuaikan pendekatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Implikasi pembelajaran merujuk pada dampak dari metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik. Artikel ini mengkaji berbagai implikasi pembelajaran, baik positif maupun negatif, serta bagaimana guru dan institusi pendidikan dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fokus diberikan pada pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, penerapan teknologi, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pembelajaran (Geijsel & Meijers, 2005).

Hasil belajar mencerminkan seberapa baik peserta didik telah menguasai materi dan keterampilan yang diajarkan. Pendekatan yang efektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian akademik dan perkembangan personal peserta didik. Misalnya, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik diutamakan, cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pendekatan yang seragam untuk semua peserta didik (Somayana, 2020).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktifitas belajar. Menurut Bloom, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran (Mahmudi et al., 2022). Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Salah satu implikasi paling langsung dari pembelajaran tajwid adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Dengan memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu perlahan, jelas, dan benar. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan mereka tetapi juga membantu mereka untuk lebih fokus dan khusyuk dalam ibadah (Putra, 2021).

Dari beberapa pendapat di atas dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 8 dengan menggunakan buku pintar tilawati diketahui bahwa hasil belajar peserta didik semakin

meningkat, hal ini dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pendalaman materi dengan cara menguraikan secara langsung hukum bacaan yang terdapat didalam Al-Qur'an.

teknik yang digunakan yaitu klasikal dan individu. Proses kegiatan pembelajaran metode tilawati bagi yaitu terdiri dari pembuka, kegiatan inti dan penutup.

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode yang tepat tentunya akan meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat. Penerapan metode tilawati menjadikan minat peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang dan kelas juga lebih kondusif. Pembelajaran yang didukung dengan materi pembelajaran yang ringkas juga memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Dalam proses penerapannya buku pintar tilawati memiliki dampak yang nyata. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan. Ukuran keberhasilan dalam penerapan buku pintar tilawati ini adalah dengan diadakannya tes atau evaluasi pembelajaran. Setiap menyelesaikan satu materi pembelajaran guru melakukan ujian. Ujian dilakukan dengan tes lisan dan tulisan.

Berdasarkan hasil asil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Hasanah (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori baik. Hal ini tercermin dari berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti penetapan target yang jelas untuk menciptakan anak yang tartil dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki pengetahuan agama dasar. Selain itu, media yang digunakan dalam proses pembelajaran selaras dengan kurikulum Tilawati, dilengkapi dengan pengaturan kelas berbentuk melingkar menyerupai huruf "U". Teknik pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan penggunaan alat peraga dan teknik baca simak.

Selanjutnya, evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan secara rutin untuk mengukur perkembangan anak. Hasil penerapan metode ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, meskipun belum sepenuhnya maksimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam aspek fashohah, terutama terkait penerapan tajwid dan panjang-pendek bacaan yang belum konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam proses belajar Jean Piaget mengemukakan teori belajar kognitif yang menitikberatkan

pada proses berpikir individu dalam memahami informasi. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran melibatkan kemampuan kognitif untuk membangun ingatan, memproses informasi, serta aspek emosional dan intelektual lainnya. Menurut Piaget, perkembangan kognitif manusia berlangsung melalui empat tahap utama, yaitu:

1. Tahap Sensori-Motor (0–1,5 tahun): Anak memahami dunia melalui gerakan dan pengalaman sensorik.
2. Tahap Pra-Operasional (1,5–6 tahun): Anak mulai berpikir simbolis namun belum memahami konsep logis.
3. Tahap Operasional Konkret (6–12 tahun): Anak mampu berpikir logis mengenai benda konkret dan mengelompokkan informasi.
4. Tahap Operasional Formal (12 tahun ke atas): Anak mulai berpikir abstrak dan memecahkan masalah kompleks (Ibda, 2015)

Berdasarkan teori ini, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, mereka mampu mengaplikasikan logika sederhana pada benda nyata, meskipun masih kesulitan menangani konsep abstrak. Dalam penelitian ini, anak-anak pada tahap ini menunjukkan kemampuan mengidentifikasi hukum bacaan tajwid melalui media pembelajaran yang konkret. Hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik mampu membaca dan menguraikna hukum bacaan di dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar

Selain itu, teori belajar oleh R. Gagne dalam bukunya *The Condition of Learning* menegaskan bahwa pembelajaran melibatkan perubahan perilaku yang dapat diamati dalam proses belajar mengajar. Perubahan ini terjadi melalui interaksi aktif dalam pembelajaran (Wahab & Rosnawati, 2021). Pada penelitian ini, perubahan dapat diamati pada siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah KH Mas Mansur Malang.

KESIMPULAN

Pada penerapan buku pintar tilawati terdapat beberapa pendekatan yang digunakan yaitu klasikal dan individu. Pendekatan kalsikal dilakuakn dengan menggunak 3 teknik, yaitu teknik 1,2 dan 3. Proses kegiatan pembelajaran metode tilawati bagi yaitu terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup.

Apabila materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang tepat, minat belajar siswa pasti

akan meningkat, yang berarti siswa lebih bersemangat untuk belajar. Penerapan metode tilawati menjadikan minat peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang dan kelas juga lebih kondusif. Pembelajaran yang didukung dengan materi pembelajaran yang ringkas juga memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Dalam proses penerapannya buku pintar tilawati memiliki dampak yang nyata. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan. Ukuran keberhasilan dalam penerapan buku pintar tilawati ini adalah dengan diadakannya tes atau evaluasi pembelajaran. Setiap menyelesaikan satu materi pembelajaran guru melakukan ujian. Ujian dilakukan dengan tes lisan dan tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509)
- Alhababy, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 14, Issue 5).
- Amari, R. O. (2023). Implementasi Pembelajaran Tilawati Paud dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Masjid Al-Iman. 31–41.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Ariashinta, D., & Zulftria, Z. (2024). Media Pembelajaran aL- Qur ' an untuk Anak Usia Dini. *Advances in Social Humanities Research*, 1(12), 1–14. <http://adshr.org/index.php/vo/article/view/141>
- Ariska. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca AL-Quran Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Waringin Barat. 119–120. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>
- Bariyah, K. B. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). Assessing for learning quality. *Teaching for Quality Learning at University*, 165–203.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches* (Issue June). https://www.researchgate.net/profile/Rulinawaty-Kasmad/publication/342229325_Second_Edition_Qualitative_Inquiry_Research_Design_Choosing_Among_Five_Approaches/links/5eec7025458515814a6ac263/Second-Edition-Qualitative-Inquiry-Research-Design-Choosing-Among
- Farihah, U. H. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Indah Dengan Metode Tilawati. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 69–85. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.192>
- Geijsel, F., & Meijers, F. (2005). Identity learning: The core process of educational change.

- Educational Studies*, 31(4), 419–430. <https://doi.org/10.1080/03055690500237488>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Hasan SadziliThohir Al Aly, Masrul Masyhud, A. M. (2004). *Tilawati*.
- Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021). Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sdit Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>
- Ikhsani, T. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo). *Skripsi*, 19.
- Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di Sd Inklusif. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 359. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8040>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Khakiim, U., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2016). Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(9), 1730–1734.
- Khotib, K. (2020). *Implementasi Buku Pintar dalam Pemantapan Tahsin AL Qiraah Metode Tilawati di TPA At Taqwa Banjarejo* (Issue July).
- Kolondam, A., Papia, F. J., F Purba, F. M., F Waturandang, M. M., Negeri Manado, P., & F Waturandang Pengalaman Belajar, M. M. (2023). Pengalaman Belajar Mahasiswa Dalam Laboratorium Kewirausahaan (Galeri Investasi-The Gallery by Polimdo) Politeknik Negeri Manado Email: thegallery@polimdo.ac.id (Arifmanuel Kolondam) Sitasi. *Manado. Humanlight Journal of Psychology*, 4(1), 1–10. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Kurnia Rekaningsih. (2019). *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al Quran Siswa Kelas VII Di SMP Al Muslim Tambun Bekasi*.
- Mahmudah, Setiawan, E., & Dewi, M. S. (2023). *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Ikhlash*. 5, 1.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Melis, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Quality Data Analysis A Methods Sourcebook*.
- Mursidin. (2020). *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Di Sd Inpres I Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu*.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika. *Journal Homepage: Http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Sesiomadika*, 659.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Putra, D. (2021). *Implikasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 40.

- Rohmi, A. J. (2016). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca al-quran menggunakan metode tilawati*. 3.
- Rudi, Suryadi, A., Tinggi, S., & Islam Al-Azhary, A. (2022). Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 93–104.
- Ruhimat, T. (2010). Prosedur Pembelajaran. *Universitas Pendidikan Indonesia*, h. 6-7.
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Sri Hartati. (2011). Pengaruh Pengalaman Belajar terhadap Perstasi belajar Siswa Pad Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecanatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *International Working Group on the Diabetic Foot. International Consensus on the Diabetic Foot & Practical and Specific Guidelines on the Management and Prevention of the Diabetic Foot. Launched at the 6th International Symposium on the Diabetic Foot, May, 11(2)*, 1–38.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Tambunan, N. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Nurhalima Tambunan INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4001–4012.
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>
- Yusuf, N., & Arfiani, P. (2018). *Efektivitas Metode Tilawati Sebagai Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Disleksia*. 215–224.

Turnitin Instructor

Tesis UMM (Kudsiyah) 2

-  Kelas XXI
-  MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
-  University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

tn:oid:::1:3146574919

Submission Date

Feb 5, 2025, 2:03 PM GMT+7

Download Date

Feb 5, 2025, 2:05 PM GMT+7

File Name

TESIS_KUDSIYAH-020_fix_- Kudsy_Al-mursy.docx

File Size

3.8 MB

34 Pages**8,366 Words****61,370 Characters**

1% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 1%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 1%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	repo.undiksha.ac.id	<1%
2	Internet	
	123dok.com	<1%